

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap perusahaan atau lembaga memerlukan media publikasi baik melalui media massa maupun media yang dibutuhkan sendiri yang biasa disebut jurnal atau media perusahaan. Majalah SINAR BNN mempunyai fungsi yang sama yaitu berfungsi menyalurkan informasi, mendidik dan mempengaruhi agar khalayak melakukan kegiatan tertentu dan juga tentunya untuk memperkenalkan perusahaan kepada publik, memberitahu atau menginformasikan kepada publik tentang apa yang dilakukan perusahaan. Media massa cocok digunakan publik baik dari anak-anak hingga orangtua, sedangkan media perusahaan efektif digunakan jika ingin menyampaikan informasi kepada publik secara meluas dengan kegiatan atau informasi yang akan diberikan didalamnya.

Menyadari pentingnya informasi perusahaan kepada karyawannya, biro humas suatu perusahaan mempublikasi majalah internal. Majalah internal dipublikasi karena perusahaan merasa perlu untuk menyampaikan informasi akurat tentang perusahaan kepada karyawannya. Majalah internal diperlukan karyawan untuk mencari berita tentang permasalahan tertentu dan kondisi yang berkaitan dengan lingkungan terkait, masyarakat untuk mencari bimbingan menyangkut permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Kurang lebih tahun 2000 SM di Samaria dikenal sari bunga opion atau kemudian dikenal opium (candu = papavor somniferitum). Bunga ini tumbuh subur di daerah dataran tinggi di atas ketinggian 500 meter di atas permukaan laut. Penyebaran selanjutnya adalah ke arah India, Cina dan wilayah-wilayah Asia lainnya. Cina kemudian menjadi tempat yang sangat subur dalam penyebaran candu ini (dimungkinkan karena iklim dan keadaan negeri). Memasuki abad ke XVII masalah candu ini bagi Cina telah menjadi masalah nasional; bahkan di abad XIX terjadi perang candu dimana akhirnya Cina ditaklukan Inggris dengan harus merelakan Hong Kong. Tahun 1806 seorang dokter dari Westphalia bernama Friedrich Wilhelm sertuner menemukan modifikasi candu yang dicampur amoniak yang kemudian dikenal sebagai Morphin (diambil dari nama dewa mimpi Yunani yang bernama Morphius). Tahun 1856 waktu pecah perang saudara di A.S. Morphin ini sangat populer dipergunakan untuk penghilang rasa sakit luka-luka perang sebahagian tahanan-tahanan tersebut "ketagihan" disebut sebagai "penyakit tentara".

Tahun 1874 seorang ahli kimia bernama Alder Wright dari London, merebus cairan morphin dengan asam anhidrat (cairan asam yang ada pada sejenis jamur) campuran ini membawa efek ketika diuji coba kepada hewan yaitu : anjing tersebut pun tiarap, ketakutan, mengantuk dan muntah-muntah. Namun tahun 1898 pabrik obat "Bayer" memproduksi obat tersebut dengan nama Heroin, sebagai obat resmi penghilang sakit (pain killer). Tahun 60-an - 70-an pusat penyebaran candu dunia berada pada daerah "Golden

Triangle" yaitu Myanmar, Thailand dan Laos, dengan produksi: 700 ribu ton setiap tahun. Juga pada daerah "Golden Crescent" yaitu Pakistan, Iran dan Afganistan dari Golden Crescent menuju Afrika dan Amerika.

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain "narkoba", istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psicotropika dan Zat Adiktif. Semua istilah ini, baik "narkoba" atau napza, mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai risiko kecanduan bagi penggunaannya. Menurut pakar kesehatan narkoba sebenarnya adalah psicotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu disalah gunakan akibat pemakaian yang telah di luar batas dosis.

Narkoba sudah menjadi momok yang sangat menakutkan pada saat ini. Narkoba yang tadinya banyak dipakai sebagai obat-obatan, kini pemakaiannya sudah banyak disalahgunakan untuk itu pihak humas BNN membuat majalah Majalah SINAR BNN di bawah naungan PT Alberta Media, majalah eksekutif mendapatkan legitimasi dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai majalah bisnis pertama, karena terbit sejak 1979. Maka, di usia yang ke 31 tahun, di bawah bendera PT Alberta Media pula "lahir" sebuah majalah sebagai media komunikasi dan informasi dengan misi anti narkoba.

Merupakan bagian dari *Gerakan Eksekutif Peduli*, yang mempunyai misi sosial, dengan tiga pilar: **peduli lingkungan hidup, bahaya narkoba, dan pendidikan wartawan**. Majalah eksekutif bekerjasama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN), menerbitkan sebuah majalah agar narkoba tidak berkembang dan disalahgunakan anak bangsa. Membawa idealisme dan inspirasi serta menggabungkan semua energi lain yang ada di seluruh Indonesia, majalah SINAR BNN menyajikan bacaan yang menarik, penerangan tentang madat, diolah sedemikian rupa agar khayalak berupaya menjauhi dan menolak madat.

Majalah internal pertama yang dimiliki oleh institusi BNN bernama WARTA BNN. WARTA BNN terbit pada pertengahan tahun 2003 dan merupakan cikal bakal dari perkembangan majalah BNN di kemudian hari. Di tahun 2006, WARTA BNN berubah nama menjadi SADAR, namun tetap menggunakan format majalah.

Selanjutnya pada tahun 2007 hingga 2008, bentuk dari yang semula majalah diubah menjadi tabloid dengan tetap menggunakan nama SADAR. Maksud dari perubahan tersebut adalah agar dapat memproduksi dalam jumlah eksemplar yang lebih banyak, mengingat biaya produksi tabloid yang lebih murah bila dibandingkan dengan majalah. Diharapkan dengan demikian dapat lebih menjangkau masyarakat luas yang ada di berbagai wilayah Indonesia.

Di tahun 2009, majalah SADAR diubah ke dalam format bentuk yang lebih kecil bernama JURNAL BNN. Dalam konsep jurnal ini, redaksi

lebih banyak menampilkan berbagai pengetahuan maupun informasi tentang Narkoba dari aspek ilmiah. Dari segi tampilan, format jurnal ini juga sedikit menampilkan desain gambar dan tidak menggunakan gaya bahasa yang bersifat populis.

Pada tahun 2010, format di atas akhirnya diubah kembali ke dalam bentuk majalah, dengan nama SINAR. Majalah SINAR dibuat dengan gaya bahasa yang cenderung populis, seperti layaknya majalah umum yang dijual bebas. Hal ini dimaksudkan agar majalah tersebut mudah diterima oleh berbagai kalangan usia masyarakat Indonesia.

“Sinar pasti bisa menerangi dirinya. Ia selalu berarti bagi sekelilingnya. Menembus kegelapan. Secercah Sinar bisa membawa untuk selalu maju dan maju,” tutur Drs Sumirat Dwiyanto, MSi, Kepala Humas Badan Narkotika Nasional (BNN). Harapan dari pejabat BNN ini, majalah SINAR bisa menjadi sumber inspirasi bagi semua orang yang membacanya. Karena selalu membuat optimis, diibaratkan sebagai media yang membawa misi BNN dan digambarkan peran serta semua unsur masyarakat, dalam memberantas permasalahan narkoba.

Majalah SINAR BNN dengan tebal 96 halaman ini, pada dasarnya berniat memperkuat ketahanan di segala aspek kehidupan, sehingga khayalak dapat memilih alternatif yang tepat. Sebagai contoh, semua orang semua pihak akan menyenangi gaya hidup sehat. Akan timbul kesadaran bahwa pada hakekatnya madat adalah racun yang dapat menurunkan kualitas kesehatan manusia itu sendiri dan berdampak negatif pada generasi mendatang.

Tiap edisi dicetak 30.000 eksemplar dibagi secara gratis. Setahun 12 kali penerbitan. Majalah SINAR BNN merupakan bagian dari *gerakan eksekutif peduli* yang didalamnya mengandung ide, gagasan, pemikiran edukatif terhadap tiga pilar. Bekerjasama dengan pihak lain, dalam mendokumentasikan, mencipta, menginformasikan, mempublikasikan dan mengkomunikasikan melalui ragam media (multimedia, TV, Internet, majalah, tabloid dan buku-buku kecil. Khususnya majalah SINAR BNN, distribusinya ke seluruh Indonesia, disebar ke perpustakaan-perpustakaan, sekolah-sekolah, dan pelbagai instansi di republik ini.

Terbitnya Majalah yang memakai nama SINAR, kiranya Majalah SINAR BNN ini bisa menjadi sumber inspirasi bagi semua orang yang membacanya. Karena selalu membuat optimis, diibaratkan sebagai media yang membawa suatu kegembiraan, harapan, dan perasaan positif. Majalah SINAR BNN diharapkan bisa memaparkan fakta dari apa yang BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) lakukan. [humas@bnn.go.id](mailto:humas@bnn.go.id)

Misinya menyebarkan, gaya hidup bebas narkoba ke segala link, termasuk ke petinggi bangsa. “Tulisan harus menarik, eksklusif, foto dan gambar harus bagus, informative, prestisius dan menghibur,” S.S Budi Rahardjo, Corporate Chief Editor Majalah eksekutif, yang juga menjadi komandan majalah SINAR BNN. Akan dibuat kerja sama lagi dengan, LSM lingkungan dan Yayasan yang peduli pendidikan wartawan.

Demikian juga, dalam majalah ini digambarkan peran serta semua unsur di masyarakat, dalam memberantas permasalahan bahaya narkoba. Efek

dari penerbitan Majalah SINAR BNN, diharapkan menggetarkan semua link dan instansi di negeri ini untuk terus mengupayakan pemberantasan narkoba dan mencegah agar narkoba tidak berkembang dan disalahgunakan anak bangsa.

Majalah SINAR BNN membawa idealisme dan inspirasi serta menggabungkan semua energi lain yang ada di seluruh Indonesia. Majalah yang menyajikan dimensi-dimensi berkaitan suasana kondusif melalui cara cultural-edukatif untuk mengurangi permintaan gelap akan madat. Majalah SINAR BNN akan menyajikan bacaan yang menarik, dengan mengkaji inovasi baru pada tampilan yang lebih rinci. Gamblang dan transparan sesuai dengan kondisi tingkat persepsi sasaran khalayak.

Penerangan tentang madat, diolah sedemikian rupa sehingga tidak menjadi efek promotif dan sugestif yang justru mendorong, baik individu maupun yang menggunakan madat yang akhirnya menjadi kontraproduktif. Harapannya, dengan membaca Majalah SINAR BNN, khalayak berusaha menjauhi dan menolak madat.

Majalah SINAR BNN pada dasarnya memperkuat ketahanan di segala aspek kehidupan, sehingga khalayak dapat memilih alternative yang tepat. Sebagai contoh, orang semua pihak akan menyenangi gaya hidup sehat. Akan timbul kesadaran bahwa pada hakekatnya madat adalah racun yang dapat menurunkan kualitas kesehatan manusia itu sendiri dan berdampak negatif pada generasi mendatang.

Tulisan ditulis dalam bahasa Indonesia, tidak pronografis, tidak menyinggung SARA (suku, agama, ras dan antar golongan). Tidak menyinggung atau menyakiti pribadi seseorang dan tidak plagiat. Tulisan harus menarik, eksklusif, foto dan gambar harus bagus, informatif, prestisius dan menghibur.

Pembagian majalah SINAR BNN dibagikan setiap edisi yang dikeluarkan oleh pihak humas BNN. Dalam pembuatan majalah SINAR BNN hak ciptanya telah dilindungi oleh Undang-Undang dimana isi dari majalah SINAR BNN ini terdiri dari artikel dan foto gaya hidup sehat, informasi anti narkoba dan adanya tulisan yang dapat membangun moral bangsa. Majalah SINAR BNN sebagai media informasi dan komunikasi yang dibagikan merupakan majalah gratis dibagikan kepada setiap devisi yang ada oleh humas BNN, seperti; Kepala BNN, Sekrtaris Utama BNN, Inspektur Utama BNN, para Deputi BNN, para Dir BNN, Kapus Data dan Informasi BNN, Kepala Biro BNN, Ka. Balai diklat BNN, dan Ka UPT Lab Uji Narkoba BNN. Dan majalah juga diberikan kepada setiap instansi yang bekerjasama dengan pihak BNN yang datang kehumas BNN. Semua majalah yang dibagikan kemudian akan dibuat list berapa banyak majalah yang dibagikan setiap harinya dan pihak mana saja yang mendapatkan majalah tersebut akan didata kembali.

Saat ini penangkapan atau pemberantasan narkoba nampaknya tidak mengurangi pemakaian narkoba, baik dikalangan pelajar maupun masyarakat luas. Karena itu Badan Narkotika Nasional memiliki program



untuk membantu mengurangi peredaran narkoba dan penggunaan narkoba baik di masyarakat maupun dikalangan pelajar.

Salah satunya dengan dibuatnya majalah SINAR BNN. Adapun tujuan dari majalah ini adalah, sebagai bahan pengetahuan terhadap masyarakat mengenai kinerja BNN sekaligus juga sebagai metode pembelajaran bagi masyarakat untuk mengetahui lebih banyak mengenai narkoba, penyalahgunaan narkoba, akibat serta efek samping jika menggunakan narkoba. Misinya dari majalah “SINAR BNN” adalah menyebarkan, gaya hidup bebas narkoba ke segala link, termasuk ke petinggi bangsa. (<http://www.bnn.go.id>)

Dilihat dari misi majalah SINAR BNN jelaslah bahwa majalah ini sangat bermanfaat dalam memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat luas mengenai permasalahan narkoba.

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam setiap organisasi atau perusahaan tentunya ingin memberikan suatu dampak yang baik terhadap masyarakat luas. Terlebih Badan Narkotika Nasional. Sebagai suatu badan lembaga Negara yang menangani mengenai narkoba, tentunya penting bagi BNN untuk meningkatkan kinerjanya, agar tujuan serta visi dan misi dari BNN tersebut dapat tercapai.

Karena itu BNN membuat suatu majalah, sebagai media internal perusahaan yaitu majalah “SINAR BNN”. Tujuan dari majalah ini adalah

sebagai bahan pengetahuan terhadap masyarakat mengenai kinerja BNN sekaligus juga sebagai metode pembelajaran bagi masyarakat untuk mengetahui lebih banyak mengenai penyalahgunaan narkoba, akibat serta efek samping jika menggunakan narkoba.

Dari majalah tersebut dapat dilihat nantinya mengenai informasi mengenai penyalahan narkoba, kasus-kasus seputar narkoba, peranan BNN dalam memberantas narkoba, cara-cara agar terbebas dari narkoba.

Berdasarkan alasan tersebut penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut :

- Seberapa besar peran humas dalam menerbitkan media relation majalah SINAR BNN menjadi efektif dalam memberikan informasi pencegahan penyalahgunaan narkoba?
- Apakah selama ini masyarakat yang membaca majalah “Sinar BNN” mendapatkan informasi yang jelas mengenai narkoba?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai peneliti adalah :

1. Mengetahui informasi yang dibutuhkan pembaca Majalah SINAR BNN
2. Mengetahi informasi kepuasan yang diperoleh pembaca Majalah SINAR BNN
3. Apakah ada pengaruh antara kebutuhan informasi yang dicari dengan kepuasan yang diperoleh pembaca Majalah SINAR BNN

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan menambah peran dan tujuan humas tentang efektivitas penerbitan media internal dan diharapkan dapat menambahkan pengetahuan kita tentang kebutuhan dan kepuasan yang telah diperoleh Badan Narkotika Nasional mengkonsumsi media internal melalui Majalah SINAR BNN.

##### 2. Manfaat praktis

Hasil temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai umpan balik atau masukan mengevaluasi media internal yakni majalah SINAR Badan Narkotika Nasional dalam usahanya memperbaiki dan menyempurnakan Majalah SINAR BNN sebagai media penyampaian informasi mengenai penanggulangan penyalahgunaan narkoba dilikungan masyarakat.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN KEPUSTAKAN**

Menguraikan tentang landasan teori kerangka pemikiran dan hipotesis dalam mendukung penulisan skripsi ini, berbagai komentar yang berkaitan dengan pengertian komunikasi, Teori Laswell, The Uses and Gratification, Teori S-O-R, Teori Efek Komunikasi Massa, Majalah, Efektivitas serta kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan menunjang penelitian setiap pokok-pokok uraian dari buku-buku yang diterbitkan oleh pakar serta ahli dibidangnya diangkat untuk memperkaya penulisan dalam skripsi ini.

**BAB III : METODELOGI PENELITIAN**

Membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif-survey, juga membahas mengenai teknik pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan semua hal yang terkait dengan teknik pengumpulan data.

**BAB IV : ANALISIS PENELITIAN**

Mengnai profil objek penelitian dan menganalisis semua data yang telah didapatkan kemudian menyederhanakannya sesuai kebutuhan. Serta membahas mengenai hasil-hasil temuan dalam

penelitian sehingga masalah penelitian dapat terjawab secara lengkap dan komperensif.

## **BAB V : PENUTUP**

Merupakan hasil akhir dari penulisan skripsi yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran penulis. Berdasarkan hasil penelitian sesuai konteks permasalahan yang terjadi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**